

Area Konsesi Antam Saat Ini Current Antam Concession Areas*

Operasi Operation	Produk Product	Lokasi Location	Luas (ha) Area (ha)	Ijin License	Masa Habis Berlaku Licenses Expiry
Buli	Bijih Nikel Nickel Ore	Maluku Utara North Maluku	39,040	KW97PPO443	2027
Maniang	Bijih Nikel Nickel Ore	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	195	KP SK Bupati Kolaka No. 27	2028
Bahubulu, Tapunopaka	Bijih Nikel Nickel Ore	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	14,750	KW99STP057	2005
Mandiodo	Bijih Nikel Nickel Ore	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	4,428	KW00NPP001	2006
Tayan	Bauksit Bauxite	Kalimantan Barat West Kalimantan	36,410	KW98PPO183	2020

* Lihat Tabel Operasi Antam saat ini untuk daftar area ijin eksploitasi dimana kegiatan eksplorasi tengah berjalan di Pomalaa, Kijang, dan Pongkor

* Please see the table "Current Mining Operation" for a list of licensed exploitation areas, where ongoing exploration occurs at Pomalaa, Kijang and Pongkor

tengah melakukan analisis ulang terhadap conto pengeboran dan estimasi yang menyeluruh namun hasilnya belum tersedia. Laporan *Competent Person* tahun 2004 masih berisikan estimasi bauksit yang sama dengan laporan tahun 2003. Jumlah cadangan dan sumber daya bauksit tercuci di Tayan diestimasikan berjumlah 110,3 juta wmt.

Aktivitas eksplorasi bauksit perusahaan di tahun 2005 akan berfokus sama dengan fokus eksplorasi tahun 2004.

Kuasa Pertambangan (KP)

Seluruh wilayah eksplorasi dan pengembangan Antam memiliki ijin kegiatan. Antam tidak mengantisipasi adanya masalah dalam perpanjangan ijin dari pemerintah.

Antam melakukan kegiatan penambangannya berdasarkan Kuasa Pertambangan (KP) sementara kegiatan penambangan yang dilakukan usaha patungan Antam dilakukan berdasarkan KP dan Kontrak Karya (KK). KK adalah ijin penambangan jangka panjang yang diberikan ke satu usaha patungan dengan kepemilikan saham mayoritas berasal dari asing. Pada tahun 2004, Antam memiliki interest di 73 KP dan KK dengan luas wilayah keseluruhan 1.025.600 hektare. Dari jumlah ini, 53 diantaranya merupakan KP yang dimiliki seluruhnya oleh Antam, 10 KP dimiliki usaha patungan dan 10 KK yang memiliki luas area 559.900 hektare.

Dari 63 KP Antam, 24 merupakan KP Nikel dengan luas wilayah 115.000 hektare, 24 KP Emas dengan total area 160.700 hektare, 6 KP Bauksit dengan total area 40.100 hektare, 2 KP Logam Dasar dengan luas 145.900 hectare dan 7 KP Pasir Besi dengan luas 3.500 hektare. Dari 63 KP tersebut, 26 berlokasi di Jawa, 3 di Sumatera, 6 di Kepulauan Riau, 1 di Kalimantan Barat, 3 di Nusa Tenggara Timur, 15 di Sulawesi Tenggara, 4 di Gebe, 3 di Halmahera, dan 2 di pulau Obi.

Mining Licenses (KP)

All of Antam's exploration and development areas were fully licensed. Antam does not envision problems in securing required renewals.

Antam carries on its own mining activities under various mining rights (KPs). Mining activities by Antam's joint ventures are carried out under various KPs and Contracts of Work (COW). A COW is a long term license granted to joint ventures in which the controlling interest is held by a foreigner. At the end of 2004, Antam had an interest in 73 mining licenses, relating to an aggregate area of 1,025,600 hectares, of which 53 were KPs owned solely by Antam, 10 were KPs for joint ventures and 10 were COWs covering an area of 559,900 hectares.

Of the 63 KPs owned by Antam, 24 were for nickel with a total area of 115,000 hectares, 24 KPs were for gold with a total area of 160,700 hectares, 6 KPs were for bauxite with a total area of 40,100 hectares, 2 KPs were for base metals with a total area of 145,900 hectares and 7 KPs were for iron sands with a total area of 3,500 hectares. Of the 63 KPs, 26 were for areas within Java, 3 were for Sumatra, 6 were for the Riau Islands, 1 was for West Kalimantan, 3 were for East Nusa Tenggara, 15 were for Southeast Sulawesi, 4 were for Gebe, 3 were for Halmahera, and 2 were for Obi Island.

JOINT VENTURES

With a licensed area of more than one million hectares, Antam has abundant mineral resources, and good potential for further discovery. However, in order to develop these areas a large amount of what is known as "risk capital" is

USAHA PATUNGAN

Dengan luas area lebih dari satu juta hektare, Antam memiliki sumber daya mineral yang besar dan peluang yang besar atas penemuan deposit baru. Meski demikian, untuk mengembangkan sumber daya ini terdapat risiko modal karena probabilitas yang kecil dalam menemukan deposit baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tambang yang menghasilkan keuntungan. Antam memiliki wilayah yang berjumlah lebih besar dari modal yang dimiliki. Selain risiko ketidakpastian, pengembangan sebuah tambang juga bersifat padat modal, lamban memberikan imbal hasil serta membutuhkan investasi yang besar. Untuk mengurangi risiko eksplorasi dan beban keuangan, Antam membentuk usaha patungan dengan mitra strategis internasional. Seringkali Antam memperoleh kepemilikan minoritas yang bersifat *free carried* atau *loan carried* dalam usaha patungan tersebut sebagai kompensasi atas ijin yang dikerjasamakan serta biaya eksplorasi yang dikeluarkan sebelumnya oleh Antam. Meski Antam tidak perlu mengeluarkan kas untuk memperoleh kepemilikannya, namun jika Antam berkeinginan menambah kepemilikannya maka manajemen harus mengeluarkan sejumlah uang. Penambahan kepemilikan ini biasanya dilakukan jika usaha patungan tersebut telah mencapai satu tahapan tertentu pada saat operasi komersial. Untuk kepemilikan *loan carried*, kewajiban perusahaan biasanya dibayarkan melalui dividen perusahaan patungan tersebut yang dibagikan setelah operasi komersial dimulai.

required, due to the low probability of discovering new ore bodies that can be developed into profitable mines. Antam has more properties than it has risk capital. In addition to the uncertainty risk, the development of a mine is capital intensive and slow yielding and requires large investments. To reduce the exploration risk and the financial burden, Antam establishes joint ventures with international strategic partners. Often Antam will obtain a free carried or loan carried minority interest in a joint venture, in return for the mining authorization and past exploration expenditures. No cash is required initially, although should Antam execute an option to increase ownership, upon some milestone following commercial operation, Antam would have to provide cash. For the loan carried interest, the debt is repaid from dividend income following commercial operations.

In 2004, most of Antam's joint ventures conducted little to no activities, due to the non-conducive investment climate for foreigners to invest in the Indonesian mining sector, attributed to regulatory and legal uncertainty. A major obstacle over the past few years was a law passed in 1999 which banned open pit mining in "protection forests" and the simultaneous reclassification as protection forests of areas that were previously licensed mining areas. In 2004, the parliament passed Law No. 19 which allowed certain

Usaha Patungan Aktif Active Joint Ventures

Lokasi Location	Usaha Patungan Joint Venture	KP/KW atau KK KP/KW or COW	Luas Area (ha)	Komoditas Commodity	Mitra Usaha Joint Venture Partner
Gag Island, Papua	PT Gag Nikel ⁽¹⁾	KW96PK0053	13,136	Nikel Nickel	BHP Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.
Weda Bay, Halmahera Island, Maluku	PT Weda Bay Nickel ⁽¹⁾	KW96PK0016	76,280	Nikel Nickel	Strand Management Property Ltd.
Gosowong, Halmahera Island, Maluku	PT Nusa Halmahera Minerals ⁽¹⁾	KW96PK0178	29,620	Emas Gold	Newcrest Singapore Holdings Pte. Ltd.
Martapura, Cempaka, Danau Seran, Kalimantan	PT Galuh Cempaka ⁽¹⁾	KW96PK0069	3,920	Intan Aluvial Alluvial Diamonds	BM Diamonds
Kotanopan and Pagar Gunung, Sumatra	PT Sorikmas Mining ⁽¹⁾	KW96PK0042	66,200	Emas dan Logam Dasar Gold and Base Metal	Aberfoyle Pungkut Investment Pte. Ltd.
Dairi-Karo, North Sumatra	PT Dairi Prima Minerals ⁽¹⁾	KW99PK0071	27,420	Logam Dasar Base Metal	Herald Resources Pty. Ltd.
Gendang Timburu, South Kalimantan	PT Pelsart Tambang Kencana ⁽¹⁾	KW96PK0105	201,000	Emas Gold	Pelsart NL
Cibaliung, West Java	PT Cibaliung Sumbardaya ⁽¹⁾	KW96PP0019	16,590	Emas Gold	Austindo Resources Corporation NL
Garut, West Java	PT Straits Consultancy Services ⁽²⁾	540/1078/SDA P/2002 503/3656/DPSDA8P 540/01-KP.DLH2003	31,237	Emas Gold	Strait Resources

(1) Berdasarkan kontrak karya.

These joint ventures have been granted COWs.

(2) Berdasarkan kuasa pertambangan.

These joint ventures have been issued KPs.

Pada tahun 2004, sebagian besar usaha patungan Antam tidak melakukan kegiatan yang berarti akibat iklim investasi pertambangan yang kurang kondusif bagi perusahaan asing karena ketidakpastian peraturan dan hukum. Salah satu hambatan terbesar adalah UU No.41/1999 tentang Kehutanan yang melarang kegiatan pertambangan dengan metode tambang terbuka di hutan lindung, dan mereklasifikasi beberapa wilayah pertambangan menjadi hutan lindung. Pada tahun 2004 DPR mengesahkan UU No.19 tahun 2004 tentang Pengesahan Perpu No.1 tahun 2004 yang membolehkan beberapa perusahaan pertambangan yang memiliki ijin di wilayah yang direklasifikasi menjadi hutan lindung untuk melanjutkan kegiatannya jika memenuhi beberapa persyaratan. Lima usaha patungan Antam, yakni PT Nusa Halmahera Minerals, PT Pelsart Tambang Kencana, PT Weda Bay Nickel, PT Gag Nikel, and PT Sorikmas Mining, berada dalam daftar perusahaan yang diperbolehkan untuk melanjutkan kegiatannya.

Pada tahun 2004, Antam tidak melakukan investasi dalam usaha patungan. Antam sedang mengkaji untuk melakukan investasi dalam jumlah yang signifikan di proyek *chemical grade alumina* Tayan. Saat ini Antam tengah melakukan negosiasi dalam pembuatan perjanjian usaha patungan dengan mitra internasional.

Saat ini PT Nusa Halmahera Minerals (NHM), yang merupakan perusahaan patungan di komoditas emas dengan Newcrest Australia, adalah satu-satunya usaha patungan Antam yang telah beroperasi komersial. Antam memiliki saham 17,5% dalam usaha ini, yang sebagian didanai dengan pinjaman dari Newcrest. PT NHM mengoperasikan tambang Gosowong sejak tahun 1999 dan saat ini jumlah cadangannya hampir habis. Kegiatan eksplorasi berlanjut di wilayah Toguraci dan Kencana yang lokasinya berdekatan dengan Gosowong. Kegiatan eksplorasi pada dua area ini menemukan jumlah deposit emas yang mencukupi untuk meneruskan kegiatannya. Pada tanggal 24 Agustus 2004, PT NHM mengumumkan pembagian kas dividen sejumlah US\$3,25 juta, dengan bagian Antam sebesar US\$570.000. Sesuai dengan perjanjian pendanaan kepemilikan saham Antam di PT NHM, dividen yang diterima digunakan untuk membayar kewajiban yang tersisa ke Newcrest sejumlah US\$3,8 juta. Antam mengestimasi kewajiban ke Newcrest sudah terlunasi pada tahun 2006.

Pada bulan Mei 2004 Antam menandatangani Nota Kesepahaman dengan Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC) yang dimiliki pemerintah Jepang untuk melakukan kerja sama eksplorasi awal di Cikotok dan Flores. Kegiatan eksplorasi ini memakan biaya US\$96.625.

mining companies in possession of mining licenses over areas reclassified as protection forests to recommence activities pending certain conditions were met. Five of Antam's joint ventures, namely PT Nusa Halmahera Minerals, PT Pelsart Tambang Kencana, PT Weda Bay Nickel, PT Gag Nikel and PT Sorikmas Mining were on the list of concessions which gained the opportunity to restart development activities.

In 2004, Antam did not make any joint venture investments. Antam may make a substantial investment for Antam's equity in the Tayan chemical grade alumina project depending on the outcome of negotiations for a joint venture agreement with its international partners.

Currently PT Nusa Halmahera Minerals, a gold joint venture with Newcrest from Australia, is the only joint venture with commercial operations. Antam owns 17.5% in the project, which was partly funded by a loan from Newcrest. The Gosowong mine began operations in 1999 and the reserves are nearly depleted. Exploration activities at the nearby Toguraci and Kencana prospects revealed sufficient quantities of gold to continue operations. On August 24, 2004, PT NHM announced a cash dividend of US\$3.25 million, of which Antam was entitled to US\$570,000. As part of the agreement for its loan carried interest in the joint venture, Antam's dividend was used to pay down its US\$3.8 million dollar debt owed to Newcrest. Antam expects to repay this debt by 2006.

In May 2004, Antam signed a Memorandum of Understanding (MOU) with Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC), owned by the Japanese Government, to set up a gold joint venture. The partnership conducted preliminary exploration in Cikotok and Flores at a total cost of US\$96,625.